

# Kajian Teoritis Pengaruh Sistem Ekonomi pada Kerangka Konseptual: Akuntansi Konvensional versus Akuntansi Syariah

Ari Kamayanti\*

## ABSTRAK

Negara-negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, termasuk Indonesia, menjadi tidak islami akibat dari alasan-alasan politik dan ekonomi. Namun kini akuntansi syariah mulai menunjukkan eksistensinya (kembali) karena kegagalan-kegagalan aliran (isme): sosialisme, kapitalisme, fasisme, komunisme. Selama ini proses-proses pendidikan yang pada awalnya *religious-based* di peradaban islam telah digantikan oleh proses sekularisme barat. Umat muslim kini percaya bahwa solusi dari masalah-masalah yang ada adalah kembali ke Islam sebagai pengatur kehidupan dari Allah SWT, termasuk akuntansi. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa semua praktik akuntansi berdasar dari kerangka konseptual yang membentuknya dan bahwa sistem ekonomi merupakan lingkungan dimana kerangka konseptual dibentuk. Dengan mengkaji kerangka konseptual akuntansi konvensional, yang selama ini menjadi dasar pengajaran teori akuntansi pada mahasiswa, serta mengkaji kerangka konseptual akuntansi syariah maka dapat dikaji mengenai pengaruh sistem ekonomi pada kerangka konseptual akuntansi konvensional maupun akuntansi syariah.

**Kata Kunci:** Sistem Ekonomi, Kerangka Konseptual, Akuntansi Syariah, Akuntansi konvensional

## 1. PENDAHULUAN

Bangkitnya semangat untuk mempelajari akuntansi syariah di Indonesia banyak disebabkan oleh semakin banyaknya bank-bank syariah yang berdiri. Lahirnya UU no 7 1992 dan UU no 10/1998 mengenai eksistensi bank syariah memicu tumbuhnya bank-bank syariah antara lain Bank Muamalat Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah dan BTN Syariah. Geliat bank syariah di dunia baru dimulai di Mesir pada tahun 1971 yaitu Social Bank, di Jeddah yaitu Saudi Arabian Islamic Bank pada tahun 1975, dan di Bahrain pada tahun 1979 yaitu Bahraini Islamic Bank. Kini aktiva bank syariah sedunia diestimasi telah berkisar di antara 50 sampai dengan 100 milyar US dolar. Pertumbuhan rata-rata tahunan berkisar di antara 10 sampai dengan 15 persen dari dasar aktiva (Pomeranz. 2000).

Menurut Sullivan dalam Pomeranz (2000), kebutuhan akan bank-bank syariah disebabkan tiga pertimbangan (1) investor islam harus menghindari keterlibatannya

---

\*) Ari Kamayanti adalah Dosen STIE Mahardhika Surabaya

dalam industri-industri yang dilarang agama yaitu antara lain alkohol, perjudian, ponografi, daging babi (2) perusahaan islam harus menghindari bunga (riba), perjudian, dan memperhatikan batasan-batasan jual beli sekuritas (3) banyak investor islam yang mulai tertarik untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang memperhatikan etika-etika berbisnis dalam islam. Hadirnya bank syariah mendorong timbulnya kebutuhan akan standar akuntansi untuk mengakomodir kegiatan operasional perbankan syariah. Standar akuntansi diperlukan bank syariah untuk meyakinkan publik bahwa ia memiliki kemampuan dan kapasitas dalam mencapai tujuan-tujuan finansial maupun tujuan-tujuan menurut syariat islam (Beiq dan Arsyanti. 2006).

Untuk itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 59 mengenai Akuntansi Perbankan Syariah yang dimuat pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2004. Adapun standar untuk akuntansi perbankan konvensional sebelumnya telah diterbitkan pada PSAK no 31 mengenai Akuntansi Perbankan. Perbedaan standar akuntansi perbankan ini tentu saja terjadi karena kerangka konseptual yang berbeda antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Tujuan-tujuan dan dasar-dasar akuntansi syariah tidak hanya menekankan aspek dunia namun juga aspek akherat. Tujuan pertanggungjawaban akhir adalah kepada Allah SWT sebagai pemilik mutlak dunia, tidak semata pada *stakeholder*.

Kerangka konseptual akuntansi adalah suatu sistem koheren dari tujuan-tujuan dan dasar-dasar yang saling terkait yang dapat mengarah pada standar-standar yang konsisten dan yang menentukan sifat, fungsi dan batasan dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Terdapat dua alasan pentingnya ada suatu kerangka konseptual. Pertama adalah agar dihasilkan standar dan aturan yang koheren yang disusun atas dasar yang sama sehingga menambah pengertian dan kepercayaan para pengguna laporan keuangan serta mendorong keterbandingan diantara perusahaan yang berbeda. Kedua adalah agar masalah- masalah praktis yang baru muncul sesuai dengan berkembangnya kompleksitas bisnis dan lingkungan dapat segera diselesaikan dengan referensi kerangka teori dasar yang sudah ada (Kieso dan Weygandt. 1995: 46-47). Lingkup penelitian ini adalah kajian sistem ekonomi sebagai lingkungan dimana akuntansi berada yang mempengaruhi kerangka konseptual yang membentuk akuntansi konvensional dan akuntansi syariah.

Berkaitan dengan kerangka konseptual yang melandasi terbitnya berbagai standar akuntansi, perlu diingat bahwa ia muncul dari tujuan-tujuan filosofis, teori-teori normatif,

konsep-konsep yang saling terkait, definisi-definisi yang tepat dan aturan-aturan yang membentuknya. Triyuwono dalam Adnan (2005) menyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah entitas yang mempunyai dua arah kekuatan. Artinya akuntansi tidak saja dibentuk oleh lingkungannya, tetapi juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi lingkungannya, termasuk perilaku manusia yang menggunakan informasi.

## **2. SISTEM EKONOMI KONVENSIONAL VERSUS SISTEM EKONOMI ISLAM**

Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia untuk mencapai kesejahteraan dan mendistribusikannya. Cara pendistribusian kesejahteraan (kekayaan) inilah yang membentuk sistem ekonomi yang diterapkan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa suatu kerangka konseptual berkembang dari tujuan, teori, konsep, definisi dan aturan, maka sistem ekonomi sebagai penentu pendistribusian kesejahteraan tidak bisa lepas dari kajian mengenai kerangka konseptual akuntansi.

Ada lima sistem ekonomi yang dikenal masyarakat: yaitu (a) kapitalisme (b) sosialisme (c) fasisme (d) komunisme dan (e) islam. Empat sistem ekonomi pertama adalah sistem ekonomi konvensional di mana sistem Kapitalisme yang masih bertahan. Pembahasan mengenai setiap sistem ekonomi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Sistem Ekonomi Kapitalisme**

Sistem ekonomi kapitalisme diperkenalkan pertama kali oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya *An Inquiry into The Nature and Causes of the Wealth of Nation* dengan banyak pendukung: Ricardo, Malthus, Keynes. Sistem ekonomi kapitalisme telah menerima akseptansi dunia dan telah berkembang apalagi setelah berhasil menggantikan sistem ekonomi di negara-negara motor penggerak sistem komunisme dan sosialisme. Smith berpendapat bahwa motif manusia melakukan kegiatan ekonomi adalah atas dasar kepentingan pribadi. Motif kepentingan individu didorong oleh filsafat liberalisme kemudian melahirkan sistem ekonomi pasar bebas, yang pada akhirnya melahirkan ekonomi kapitalis. Menurut Smith, jika individu diperbolehkan mengejar kepentingannya sendiri tanpa campur tangan pemerintah, maka ia seakan dibimbing *invisible hand*. Sehingga pada sistem ekonomi kapitalisme berlaku *Free Fight Liberalism* (sistem persaingan bebas). Siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuatan modal dapat memenangkan persaingan

bisnis. Walaupun sistem ini telah mendapatkan tempat yang tinggi di dunia, namun ada beberapa kelemahan yang dapat dicermati (Adnan, 2005).

Pertama, ekonomi kapitalis adalah konsep yang *human made*, sama sekali tidak ada sentuhan Ilahiyah. Kedua, kapitalisme tidak mengenal kata keadilan yang seharusnya menjadi pilar utama dalam membangun sistem ekonomi yang solid. Ketiga, tidak manusiawi karena adanya eksploitasi baik dari manusia ke manusia lain, ataupun negara ke negara lain, Ketiga, telah terbukti bahwa penerapan konsep kapitalisme tidak otomatis memberikan kesejahteraan. Keempat, kapitalisme terbatas pada ukuran duniawi saja, kesejahteraan diukur dengan aspek materi dan keringat dari nilai-nilai agama.

**b. Sistem Ekonomi Sosialisme**

Sosialisme muncul dari ketidakpuasan terhadap kapitalisme. Sosialisme diartikan sebagai bentuk perekonomian di mana pemerintah menasionalisasikan industri besar dan strategis seperti penambangan, jalan-jalan, kereta api serta cabang-cabang produk lain yang menguasai hajat hidup orang banyak. Dalam bentuk paling lengkap, sosialisme melibatkan semua pemilikan alat-alat produksi termasuk di dalamnya tanah-tanah pertanian oleh negara dan menghilangkan kepemilikan swasta (Brinton dalam Eldine, 2000). Hal yang menonjol dalam sosialisme adalah rasa kebersamaan sehingga alokasi produksi dan cara pendistribusian semua sumber ekonomi negara diatur pemerintah.

**c. Sistem Ekonomi Fasisme**

Fasisme muncul dari filsafat radikal yang dipicu oleh revolusi industri yaitu sindikalisme. Intinya, filsafat sindikalisme menginginkan reorganisasi masyarakat menjadi asosiasi-asosiasi yang mencakup seluruh industri atau sindikat pekerja. Sindikat yang pada dasarnya serikat buruh akan menggantikan negara. Pemerintah melakukan pengendalian di bidang produksi sedangkan kekayaan dimiliki pihak swasta

**d. Sistem Ekonomi Komunisme**

Kata komunisme sering digunakan untuk menggambarkan sistem sosial di mana barang-barang dimiliki secara bersama-sama dan didistribusikan untuk kepentingan bersama sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota masyarakat. Komunisme muncul dengan tujuan yang sama dengan sosialisme sebagai aliran yang ekstrim dan lebih bersifat ideologis. Karl Marx adalah pejuang komunisme yang amat membenci

kapitalisme karena ia melihat bagaimana kapitalisme telah mengeksploitir sebagian masyarakat, termasuk keluarganya, sementara hasil jerih payah mereka dinikmati oleh para *borjuis*. Paham komunisme adalah *from each according to his abilities to each according to his needs* (dari setiap orang sesuai kemampuan untuk setiap orang sesuai kebutuhan)

**e. Sistem Ekonomi Islam**

Dalam ekonomi islam kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi dialokasikan sedemikian rupa sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya, tidak seorangpun lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk. Dalam ekonomi islam manusia tidak berada dalam kedudukan untuk dapat dengan leluasa mendistribusikan sumber-sumber daya: ada Al Qur'an dan Hadits yang membatasi. Misalnya membuat dan menjual minuman beralkohol bisa jadi merupakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan tinggi dan merupakan aktivitas yang baik dalam sistem ekonomi konvensional, namun dalam sistem ekonomi islam hal tersebut tidak diperkenankan (Eldine, 2000).

Sistem ekonomi Islam berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin dan melarang penumpukan kekayaan. "Kecelakaanlah bagi setiap... yang mengumpulkan harta dan menghitung- hitung" (QS: 104-2) Ajaran Islam menjunjung tinggi upaya pemerataan untuk mewujudkan keadilan sosial. "Jangan sampai kekayaan hanya beredar di kalangan orang- orang kaya saja diantara kamu" (QS: 59-7). Ekonomi Islam juga berbeda dengan sosialisme karena kebebasan perorangan yang dinilai tinggi dalam islam bertentangan dengan ajaran sosialisme (Mubyarto, 2002).

**3. KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI**

Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru. Kerangka konseptual digambarkan dalam bentuk hirarki yang memiliki beberapa tingkatan. Pada tingkatan teori yang tinggi, kerangka konseptual mengidentifikasi ruang lingkup dan tujuan pelaporan keuangan. Pada tingkatan selanjutnya, karakteristik kualitatif dari informasi keuangan dan elemen keuangan didefinisikan. Pada tingkatan operasional, kerangka operasional berkaitan dengan prinsip-prinsip dan aturan-aturan tentang pengakuan dan pengukuran elemen

laporan keuangan. Artinya perumusan kerangka konseptual dimulai dengan penentuan tujuan yang menjadi landasan untuk menyusun elemen lain seperti karakteristik kualitatif dari informasi dan pengakuan serta pengukuran elemen laporan keuangan.

**a. Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional**

Banyak upaya yang dilakukan sebelum dihasilkan kerangka konseptual yang diterima secara luas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai publikasi: *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* pada tahun 1966, *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement (APB Opinion no 4)* pada tahun 1970, *Objectives of Financial Statement (Trueblood Report)* pada tahun 1973, *Statement of Accounting Theory and Theory Acceptance (SATTA)* pada tahun 1977.

*Financial Accounting Standard Board (FASB)* selama periode 1978-1985 menerbitkan *Conceptual Framework for Financial Accounting and Reporting* yang terdiri dari enam komponen kerangka konseptual yang diberi nama *Statement Of Financial Accounting Concept No 1- 6*. Keenam komponen tersebut tercantum pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Komponen Kerangka Konseptual**

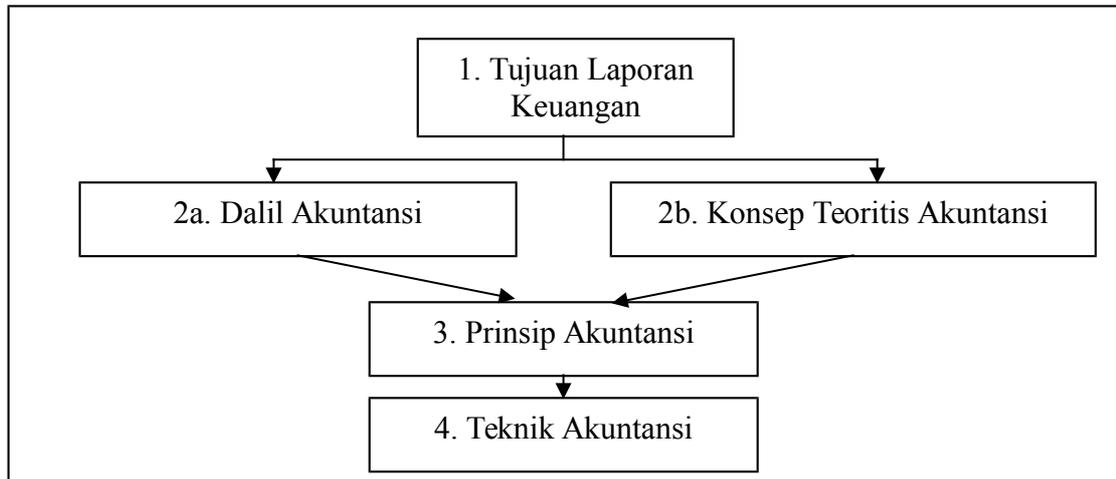
SFAC No	Judul	Isi	Tahun
1	<i>Objectives of Financial Reporting by Business Enterprise</i>	Tujuan yang akan dicapai dalam pelaporan keuangan	1978
2	<i>Qualitative Characteristics of Accounting Information</i>	Kualitas informasi yang harus dipenuhi dalam pelaporan keuangan agar bermanfaat	1980
3	<i>Elements of Financial Statements of Business Enterprise</i>	Definisi dan karakteristik elemen laporan keuangan	1980
4	<i>Objectives of Financial Reporting by Nonbusiness Organizations</i>	Tujuan yang akan dicapai dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba	1980
5	<i>Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprise</i>	Kriteria Pengakuan dan atribut pengukuran elemen laporan keuangan	1984
6	<i>Elements of Financial Statements. A Replacement of FASB Concept Statement No 3</i>	Mengganti SFAC No 3 dan berlaku bagi organisasi nirlaba	1985

Sumber: Chariri, Anis dan Imam Ghozali (2001:121).

Pada level pertama, tujuan kerangka konseptual mengidentifikasi tujuan pelaporan keuangan /why of accounting dan ini tertuang dalam SFAC no 1 dan SFAC No 4. Pada level kedua mencakup SFAC No 2 dan No 3 (yang kemudian diganti oleh SFAC no 6) yang mengidentifikasi karakteristik kualitatif dari informasi yang dihasilkan dan definisi elemen laporan keuangan. Level kedua ini menjembatani level pertama dengan

level ketiga yaitu *how of accounting*. Level ketiga mendeskripsikan pedoman operasional yang digunakan untuk menentukan standar.

Upaya penyusunan struktur teori akuntansi dilakukan oleh Belkaoui pada tahun 1980-an dengan merumuskan hirarki elemen struktur teori akuntansi seperti tampak pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1 : Hirarki Elemen Struktur Teori Akuntansi**

Sumber: Belkaoui, Ahmed. Teori Akuntansi. (1998:133)

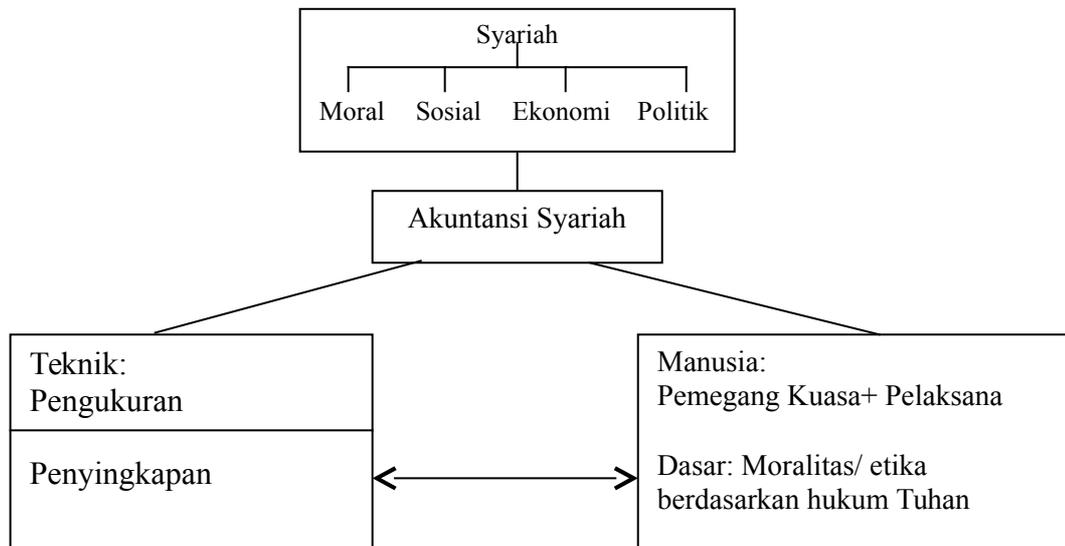
Struktur teori akuntansi Belkaoui seperti yang tergambar pada Gambar 1 maupun seperti yang tercantum pada tiga level kerangka konseptual FASB menunjukkan bahwa tujuan pelaporan dan laporan keuangan merupakan dasar dari penyusunan prinsip akuntansi yang pada akhirnya diturunkan pada aturan atau teknik akuntansi.

Tujuan pelaporan keuangan pada SFAC tercantum pada beberapa paragraf. Salah satunya pada paragraf 50 (Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001:124) yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan perumusan tujuan laporan keuangan menurut Belkaoui (1998:80) tergantung pada penyelesaian pertentangan kepentingan yang ada dalam pasar informasi. Secara khusus laporan keuangan diakibatkan oleh interaksi antara tiga kelompok yaitu: perusahaan, pemakai dan profesi akuntansi. Belkaoui (1998: 83) merujuk *APB Stat no 4* mengenai tujuan khusus laporan keuangan yaitu menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Perlu dibedakan antara laporan keuangan (*financial report*) dan pelaporan keuangan (*financial reporting*). Pelaporan keuangan meliputi tidak hanya laporan keuangan namun juga media pelaporan lain, yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi. Sehingga dalam hal ini, Belkaoui membahas lingkup tujuan yang lebih sempit dibandingkan FASB.

**b. Kerangka Konseptual Akuntansi Syariah**

Kerangka konseptual akuntansi syariah juga dibangun dari tujuan yang pada akhirnya digunakan untuk merumuskan teknik akuntansi. Adnan (2005: 70) merumuskan kerangka konseptual akuntansi syariah pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2 : Kerangka Konseptual Akuntansi Syariah**

Sumber : Adnan, M. Akhyar. Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya. (2005:70)

Tujuan dari akuntansi syariah menurut Adnan ada dua hal (1) membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (*Al Falah*) dan (2) mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak- pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah dan sebagainya sebagai bentuk ibadah.

Selanjutnya manusia yang diberi amanah sebagai pemegang kuasa melaksanakan aktivitas dengan moralitas dan etika yaitu: taqwa, kebenaran dan pertanggungjawaban. Teknik juga dirumuskan dari tujuan akuntansi syariah dengan dua komponennya yaitu pengukuran dan penyingkapan. Pada komponen pengukuran dibahas kepentingan-kepentingan untuk tujuan zakat, penentuan dan distribusi laba serta pembayaran pajak.

Sedangkan di komponen penyingkapan dijelaskan tentang pentingnya pemenuhan tugas dan kewajiban sesuai syariah: harus halal, bebas riba dan penilaian zakat sesuai aturan yang ditetapkan Allah SWT berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.

Triyuwono dan Gaffikin (2000) menyatakan bahwa informasi akuntansi harus didasarkan pada etika atau moral, karena akuntansi adalah alat yang merefleksikan realita, dan untuk Islam alat tersebut adalah syariah.

*Accounting may be viewed as a means of reflecting reality. When reality is constructed in relation to ethical values, accounting should also be based upon the ethics. If not, the reality will be reflected in other presentations and in turn will mislead those who are interested in it. For a Muslim, ethics is Shari'ah. It is the divine law which guides all aspects of Muslim life be it for mundane affairs or spiritual dealings, including the way of an individual should think and act towards other individuals and things in his or her everyday life. Believing in the Shari'ah as divine guidance, the Muslim tries to internalise its values and express them in thinking activities and overt actions.*

Badan yang menerbitkan standar akuntansi islam pada saat ini adalah *the Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang didirikan sejak 1991 di Bahrain. Sampai dengan saat ini telah diterbitkan 56 standar akuntansi Islam dalam bidang akuntansi, auditing, *governance* dan etika, seperti tertera pada tabel 2. Anggota *Technical Board* AAOIFI berjumlah 20 orang, dengan 115 anggota yang mewakili 27 negara. Saat ini juga sedang disusun program *Certified Islamic Public Accountant (CIPA)* yang akan segera disebarluaskan ke beberapa negara (Alchaar, 2006).

**Tabel 2**  
**Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan AAOIFI**

### **Accounting**

#### ***Financial Accounting Statements***

- Objective of Financial Accounting of Islamic Banks and Financial Institutions
- Concepts of Financial Accounting for Islamic Banks and Financial Institutions

#### ***Financial Accounting Standards***

- General Presentation and Disclosure in the Financial Statements of Islamic Banks and Financial Institutions
- Murabaha and Murabaha to the Purchase Orderer
- Mudaraba Financing
  
- Musharaka Financing

- Disclosure of Bases for Profit Allocation between Owners' Equity and Investment Account Holders and Their Equivalent
- Salam and Parallel Salam
- Ijarah and Ijarah Muntahia Bittamleek
- Istisna'a and Parallel Istisna'a
- Zakah
- Provisions and Reserves
- General Presentation and Disclosure in Financial Statements of Islamic Insurance Companies
- Disclosure of Bases for Determining and Allocating Surplus or Deficit in Islamic Insurance Companies
- Investment Funds
- Provisions and Reserves in Islamic Insurance Companies
- Foreign Currency Transactions and Foreign Operations
- Investments
- Islamic Financial Services offered by Conventional Financial Institutions
- Contributions in Islamic Insurance Companies (New)
- Deferred Payment Sale
- Disclosure on Transfer of Assets (New)
- Segment Reporting (New)

### **Auditing**

- Objective and Principles of Auditing
- The Auditor's Report
- Terms of Audit Engagement
- Testing by an External Auditor for Compliance with Shari'a Rules and Principles by an External Auditor
- The Auditor's Responsibility to Consider Fraud and Error in an Audit to Financial Statements (New)

### **Governance**

- Shari'a Supervisory Board: Appointment, Composition and Report
- Shari'a Review
- Internal Shari'a Review
- Audit and Governance Committee for Islamic Financial Institutions

### **Ethics**

- Code of Ethics for Accounting and Auditors of Islamic Financial Institutions
- Code of Ethics for the Employees of Islamic Financial Institutions

Sumber: AAOIFI. 2006.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada landasan teori jelas bahwa sistem ekonomi, sebagai sistem pendistribusian kekayaan, sangat berpengaruh pada kerangka konseptual akuntansi yang dibentuk. Perbedaan antara sistem ekonomi konvensional dengan sistem ekonomi syariah sudah jelas berbeda. Menurut Rahman (2000),

*Islamic economics is based on Shariah, the Islamic law which governs secular as well as religious activity. The basic objective of shariah is to ensure general human well-being and socio-economic justice. It teaches that all wealth belongs to Allah and that humans are merely trustees of this wealth, entrusted with it to realise the above mentioned-objective... In western materialistic economies, the individual has unconditional and absolute rights over wealth... the individual's aim is to maximise his wealth... The Holy Quran states: in their wealth there is a known right for those who ask for it and those who have need for it. Thus wealth maximization is not the main objective of economics in Islam.*

Pemerataan kesejahteraan adalah melalui zakat. Surat At-Taubah (9: 60) menjelaskan siapa saja yang berhak atas zakat. Meskipun nominal zakat lebih kecil dari pajak dalam ekonomi moderen, namun pemberlakuan distribusinya lebih efektif (Eldine, 2005). Hal ini tidak berarti bahwa Islam membenarkan orang untuk menjadi malas dan meminta-minta. Abu Hurairah r.a. menceritakan bahwa Rasulullah saw bersabda "Barangsiapa yang meminta-minta kepada orang untuk memperbanyak hartanya, sesungguhnya yang dimintanya itu hanyalah bara api, maka bolehlah ia meminta sedikit atau banyak" (Al Asqalani. 1996: 370)

Kerangka konseptual akuntansi konvensional yang telah dibahas sebelumnya terlihat jelas mengaju pada sistem ekonomi kapitalisme. Belkaoui (1998: 80) menjelaskan bahwa perumusan tujuan akuntansi keuangan tergantung pada penyelesaian pertentangan kepentingan tiga golongan: perusahaan, pemakai dan profesi akuntansi. Ini mengindikasikan bahwa jika tujuan laporan keuangan adalah salah satu dari ketiga pihak tersebut, maka bisa jadi pihak-pihak lain merasa dirugikan. Artinya ada ketidakadilan yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

Belkaoui selanjutnya membahas dalam struktur teori akuntansinya mengenai dalil akuntansi dan konsep teoritis akuntansi. Didefinisikan oleh Belkaoui (1998: 132- 133) bahwa dalil akuntansi adalah pernyataan atau aksioma yang terbukti dengan sendirinya yang diterima umum berdasarkan atas kesesuaiannya dengan tujuan laporan keuangan, yang menggambarkan lingkungan ekonomi, politik, sosial dan hukum dalam mana akuntansi harus beroperasi. Sedangkan konsep teoritis akuntansi adalah pernyataan atau

aksioma yang terbukti dengan sendirinya yang diterima umum berdasarkan atas kesesuaiannya dengan tujuan laporan keuangan, yang menggambarkan sifat kesatuan akuntansi yang sedang berlaku dalam suatu perekonomian bebas dengan bercirikan pemilikan swasta atas kekayaan. Hal ini sangat sejajar dengan sistem ekonomi kapitalisme mengenai adanya motif kepentingan individu dalam sistem tersebut yang didorong oleh filsafat liberalisme kemudian melahirkan sistem ekonomi pasar bebas.

FASB yang mengeluarkan 6 SFAC sebagai kerangka konseptual akuntansi juga mencirikan ekonomi kapitalisme. Pada paragraf 50 tentang tujuan pelaporan keuangan disebutkan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Paragraf 52 menyatakan pelaporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik. Paragraf tersebut menjelaskan bahwa ada kepentingan yang didahulukan (pemilik) padahal sebaik-baiknya informasi diungkapkan berdasarkan kepentingannya atas masyarakat banyak/ sosio-ekonomi (Adnan, 2005).

Pengaruh sistem ekonomi terhadap kerangka konseptual dan pada akhirnya prinsip akuntansi yang digunakan adalah sangat jelas. Shahul (2001) menjelaskan dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Pengaruh sistem ekonomi pada akuntansi**

Issue	Conventional accounting (capitalist economic system)	Islamic accounting (Islamic economic system)
Objectives	Decision usefulness for investors and creditors; capital market orientation	Islamic accountability Falah and maslaha Social welfare orientation
Users	Market players and finance providers	Society Stakeholders
Recognition	Monetarily measurable internal economic events	Socio-economic events, include externalities, exclude shariah proscriptions, not necessarily financial
Measurement	Monetary, historic cost	Monetary and non monetary, balanced score card, current valuation
Disclosure	All 'material' economic events	Shariah compliance Socio-economic

Sumber: Shahul, Hameed. 2001.

12 Norma-norma dan nilai ekonomi pada masyarakat yang berbeda akan melahirkan akuntansi yang berbeda dalam hal: penentuan tujuan, pengguna, penilaian, pengukuran dan jenis informasi yang diungkapkan harus sesuai dengan pandangan hidup. Akuntansi konvensional berorientasi pasar dengan penekanan kepentingan investor yang kapitalistis dan yang sangat tergantung pada bunga/ *interest*. Pengguna jasa informasi akuntansi konvensional adalah para spekulator dan penyedia dana yang mempraktikkan bunga, yang tidak akan ditemui pada ekonomi Islam. Sehingga pada ekonomi Islam yang menerapkan akuntansi Islam, setiap muslim akan dimotivasi untuk berperilaku sesuai syariah.

Media MAHARDHIKA Vol.6 No.1 September 2007

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Achyar. 2005. Akuntansi Syariah; Arah, Prospek dan Tantangannya. Yogyakarta UII Press.
- Alchaar, Mohammad N. 2006. Newsletter AAO-IFI. AAO-IFI *website*.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 1996. Terjemahan Bulughul Maram: Disertai Penjelasan dan Kesimpulan. Bandung: Trigenda Karya
- Al Qur'an
- Beiq, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. 2006. Urgensi Standarisasi Akuntansi Perbankan. Pesantren Virtual; Pesantren Era Digital.
- Belkaoui, Ahmed. 1998. Teori Akuntansi. Terjemahan. Yogyakarta: AK Group.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. Teori Akuntansi. Edisi Pertama. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Eldine, Achyar. 2006. Prinsip Prinsip Ekonomi Islam. Jurnal ilmiah. Bogor: Universitas Ibn Khaldun
- Hameed, Shahul. 2001. *Islamic Accounting- Accounting for the New Millenium?*. Asia Pacific Conference 1- Accounting In The New Millenium. International Islamic University Malaysia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. PSAK no 31: Akuntansi Perbankan (Revisi 2000). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- . 2004. PSAK no 59: Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Kieso, Donald E dan Jerry J. Weygandt. 1995. Akuntansi Intermediate. Jilid 1. Terjemahan Edisi 7. Jakarta; Binarupa Aksara.
- Mubyarto. 2002. Penerapan Ajaran Ekonomi Islam di Indonesia. Artikel *Syariah Economic Days*. Jakarta 19 Februari 2002.
- Pomeranz, Felix. 2000. *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Institutions: An Important Regulatory Debut*. International Institute of Islamic Business and Finance.
- Rahman, Shadia. 2000. *Islamic Accounting Standards*. International Institute of Islamic Business and Finance.
- Triyuwono, Iwan dan M Gaffikin. 2000. *An Ethical Construction of Accounting Knowledge*. International Institute of Islamic Business and Finance.